

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Laporan Keuangan

##### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, berikut beberapa pendapat yang penulis kutip dari para ahli :

- 1 Menurut Kasmir (2019:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- 2 Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, Budiman (2020:3).
- 3 Menurut Davidson (2020:4) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan
- 4 Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, maka berbagai

pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan, Murhadi (2019:1).

- 5 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, Aldila (2019:2)
- 6 Menurut Munawir (2019:2) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasi data keuangan, Munawir (2019:2) juga mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

### 2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan Menurut Kasmir (2019:10) adapun beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, serta modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30) secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan keuangan, antara lain :

1. Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset dengan total kewajiban ditambah modal total ekuitas pemilik.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi terkait hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aset bersih selama satu periode. Selama beroperasi, modal awal perusahaan akan berubah sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami keuntungan modal akan bertambah.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

## 2.2. Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk lebih memahami informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen maupun pemilik perusahaan perlu melakukan tindakan yakni analisis laporan keuangan, berikut pengertian menurut para ahli :

1. Menurut Harahap (2018:5) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit

informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Menurut Kasmir (2019:66) analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlahnya aset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.
3. Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan, Lawrence (2020:18).
4. Analisis laporan keuangan adalah indikator penting bagi perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan, Astuti (2021:5).

5. Analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat, Putra (2021:1). Perbandingan yang dimaksud disini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya.
6. Analisis laporan keuangan adalah penguraian pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan, Prastowo (2021:2).
7. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri, Hery (2018:113).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4 Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5 Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6 Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.3. Rasio Keuangan**

#### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau dasar antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.



Menurut Tyas (2020:30) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

### **2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut ahli.

#### **2.3.2.1 Rasio Rentabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan untuk efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*

Menurut Kasmir (2019:201) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang

digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua profit margin, yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2019:201) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019:202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

### 2.3.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ration* menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2019:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas atau *cash turnover* menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019:140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2019: 141) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

### 2.3.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis solvabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1 *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets ratio* menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2 *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjaman utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Totang Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

### 3 *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019: 161) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

### 4 *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019: 162) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditur. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditur. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut:



$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

##### 5 *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019: 164) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban/Lease}}$$

### 2.3.3 Contoh Perhitungan Rasio Keuangan

Agar dapat lebih mengetahui bagaimana cara menghitung rasio keuangan maka berikut pada Tabel 2.1 adalah contoh data yang diambil dari laporan keuangan PT Cipta Nirmala Tahun 2020 dan juga perhitungan rasio keuangannya.

**Tabel 2.1**  
**Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk 2021**

<b>DESKRIPSI</b>	<b>2021</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI (RP MILIAR)</b>	
Penjualan	4,447,784
Penjualan Bersih	6,862,816
Beban Pokok Penjualan	3,231,620
Laba Kotor	1,216,164
Laba Usaha	747,431
Laba Sebelum Pajak	759,488
Laba Tahun Berjalan	764,696
<b>DESKRIPSI</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>(RP MILIAR)</b>	
Jumlah Aset	4,526,918
Aset Lancar	1,296,393
Kas dan Setara Kas	79,273
Piutang Usaha	37,311
Persediaan	859,180
Aset Tidak Lancar	3,230,525
Aset Tetap	2,876,259
Jumlah Liabilitas	3,436,926
Liabilitas Jangka Pendek	2,992,059
Liabilitas Jangka Panjang	444,867
Modal Kerja Bersih	2,988,060
Jumlah Ekuitas	1,089,992

Sumber: Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tahun 2021

1 Contoh Perhitungan Rasio Rentabilitas (Dalam Miliar Rupiah)

$$a \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan/pendapatan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{764,696}{4,447,784} = 0,17$$

$$b \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{764,696}{4,526,918} = 0,17$$

$$\text{c Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{764,696}{1,089,992} = 0,70$$

## 2 Contoh Perhitungan Rasio Likuiditas (Dalam Miliar Rupiah)

$$\text{a Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,296,393}{1,089,992} = 0,43$$

$$\text{b Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{1,296,393 - 859,180}{2,992,059} = 1,30$$

$$\text{c Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{79,273}{2,992,059} = 0,026$$

## 3 Contoh Perhitungan Rasio Solvabilitas (Dalam Miliar Rupiah)

$$\text{a Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{3,436,926}{4,526,918} = 0,76$$

$$\text{b Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{3,436,926}{1,089,992} = 3,1$$